

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia merupakan masalah penting yang menjadi tanggung jawab kita bersama. Dampak kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia semakin lama dapat kita rasakan. Pemanasan global, menipisnya lapisan ozon dan berbagai bencana alam yang semakin hari terus bertambah patut menjadi perhatian kita. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), deforestasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2009-2015. Total deforestasi Indonesia pada 2014-2015 seluas 1,09 juta hektar. Deforestasi terluas di Pulau Sumatera, yaitu sebesar 519,0 ribu hektar atau 47,5 persen dari total deforestasi di Indonesia, diikuti Pulau Kalimantan sebesar 34,3 persen. Kerusakan lingkungan akibat penghilangan hutan alam dengan cara penebangan ataupun dengan membakar lahan yang nantinya akan diubah peruntukan lahan menjadi area non-hutan tentu menjadi polemik tersendiri.

Bertambahnya kasus pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi sorotan masyarakat, investor dan pemerintah Indonesia. Upaya pemerintah Indonesia untuk meregulasi perusahaan agar dapat melestarikan lingkungan hidup yang selaras, serasi dan seimbang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Aturan lebih lanjut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 1999. Pengaturan secara khusus diatur melalui Undang-undang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Pasar Modal, Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup terutama bagi perusahaan terbuka (*go public*).

Perusahaan jika ingin operasinya berkelanjutan (*going concern*) maka harus memperhatikan 3P yaitu *profit*, *people* dan *planet*. *Profit* merupakan laba yang diperoleh perusahaan, tentunya perusahaan ingin terus untuk memaksimalkan laba perusahaan agar mampu meningkatkan citra positif dan menarik investor untuk berinvestasi. Namun selain *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan *people* yaitu orang-orang atau masyarakat yang harus diperhatikan kesejahteraannya. Terakhir ada *planet*, karena perusahaan dalam menjalankan operasinya berkaitan erat dengan lingkungan maka perusahaan harus berkontribusi terhadap kerusakan dan melakukan upaya pelestarian lingkungan. 3P tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi dan adanya pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungannya, berkaitan dengan dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan, proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk, serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Daat & Pangayow, 2019). Sedangkan kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu kelompok industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut (Suratno, Darsono, & Mutmainah, 2006). Kinerja ekonomi yang baik dapat membuat gambaran perusahaan bahwa telah mendapatkan keberhasilan, dilihat dengan cara menganalisis kondisi keuangan perusahaan (Putra & Utami, 2017).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut Undang-undang No. 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat (3) berbunyi “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.” Pengungkapan

lingkungan bertujuan untuk mewujudkan *sustainable development* yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengungkapan lingkungan mendukung terjalinnya hubungan yang baik, seimbang dan sesuai dengan norma maupun budaya antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan *image* yang lebih baik (Al-Tuwaijri, Christensen, & II, 2004).

Penelitian empiris mengenai hubungan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi dan pengungkapan lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Chanifah, Ermaya & Mashuri (2019), Aboagye-Otchere, Simpson, & Kusi (2019), Putra & Utami (2017) dan Rohmah & Wahyudin (2015) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) dan Ingram & Frazier (1980) yang melakukan penelitian yang sama namun pada sektor yang berbeda yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pengungkapan lingkungan.

Penelitian yang menguji hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi telah dilakukan oleh Chanifah, Ermaya, & Mashuri (2019), Daat & Pangayow (2019), Wibowo & Handoko (2019), Putra & Utami (2017), Rizkan, Islahuddin & Nadirsyah (2017) dan Andayani (2015), menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rohman & Wahyudin (2015) dan Wulandari & Hidayah (2013) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi, dalam penelitian tersebut kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peringkat PROPER (program pemeringkatan kinerja lingkungan dalam pengelolaan

lingkungan hidup) sementara kinerja ekonomi diukur dengan saham perusahaan kembali.

Penelitian yang mengkaji hubungan pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi juga telah dilakukan oleh Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah (2017), Rohmah & Wahyudin (2015), Andayani (2015) dan (Wulandari & Hidayah (2013) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Handoko (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi telah dilakukan sebelumnya oleh Rohman dan Wahyudi (2015) yang menemukan pengungkapan lingkungan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Daat & Pangayow (2019) dan Wibowo & Handoko (2019) juga meneliti variabel yang sama namun menemukan bukti bahwa pengungkapan lingkungan tidak memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Adanya penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dan pentingnya pengungkapan lingkungan sebagai upaya peningkatan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan oleh karena itu penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini mengambil studi empiris pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada tahun 2016-2018.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti menuangkan permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan?
3. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi?
4. Apakah pengungkapan lingkungan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pokok permasalahan yang telah jabarkan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi
2. Mengkaji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan
3. Mengkaji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi
4. Mengkaji pengungkapan lingkungan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan bagi perusahaan untuk menerapkan pengungkapan lingkungan dengan mempertimbangkan kinerja lingkungan serta kinerja ekonomi dengan bijak dalam upaya mengelola perusahaan.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan kepada investor untuk memperhatikan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi dan adanya pengungkapan lingkungan pada Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai kinerja lingkungan, kinerja ekonomi dan pengungkapan lingkungan.

